

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Awal perkembangan Nua Ende menjadi kota Ende tidak jelas. Selain itu, dongeng hanyalah dongeng palsu dan tidak sama benar. Narasi sejarah tidak menawarkan klarifikasi. Alhasil, sulit untuk memberikan jawaban atas pertanyaan siapa yang memulai nua Ende dan kapan.

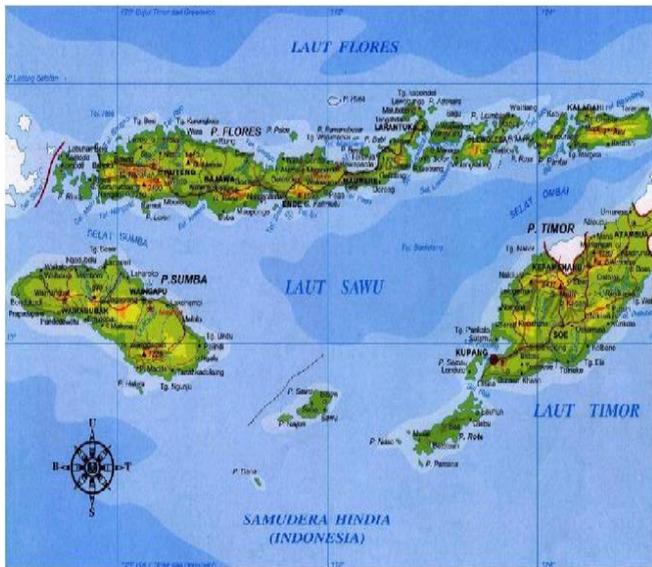
Pada tahun 1872, dia mengetahui bahwa sepuluh generasi sebelumnya, seorang pria bernama Ambu Roru dan seorang wanita bernama Ambu Mo'do telah turun dari surga. Bersama-sama, mereka memiliki lima anak: tiga perempuan dan dua laki-laki. Seorang wanita menghilang dan tidak pernah terlihat lagi. Empat anak lainnya mengikuti jejak kakak-kakaknya dengan turun ke Ambu. Borokanda, Rako Madange, dan Keto Kuwa naik perahu dari Pulau Ende menuju Pulau Besar untuk menyiapkan bubuk dan menangkap ikan.

Mereka menangkap banyak ikan, setengahnya mereka konsumsi di sana dan sisanya dibawa pulang untuk dimasak. Ambu Nggo'be, tuan tanah, datang saat dia sedang makan dan mengundangnya untuk bergabung dengannya. Begitu mereka bertemu, mereka menjadi teman cepat. Ambu Nggo'be menyarankan agar penduduk Pulau Ende pindah ke pulau yang lebih besar di antara kedua pulau tersebut. Bawa keluarga dan harta benda Anda nanti. Ambu Nggo'be memberi mereka tanah dengan imbalan satu gading gading dan kalung emas. Keturunan langsung Kai Kembe

dari Ambu Nggo'be masih memiliki barang-barang warisan.

Terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur Indonesia, Pulau Flores adalah rumah bagi Kabupaten Ende. Pusat pemerintahan atau ibu kota kabupaten seluas 2.067,75 km persegi. Kabupaten Ende yang luas dapat ditemukan di sana, demikian pula rumah dari 270.763 penduduknya. Danau Kelimutu hanyalah salah satu dari sekian banyak wisata alam, budaya, dan wisata sejarah di Ende.

Ditinjau dari astronomis, Kabupaten Ende terletak di :  $8^{\circ}26'24,71''$  LS –  $8^{\circ}54'25,46''$  LS dan  $121^{\circ}23'40,44''$  BT –  $122^{\circ}1'33,3''$  BT. Terletak di Kabupaten Ende, Gunung Api Iya berdiri setinggi 637 meter dan merupakan bagian dari Barisan Gunung Api. Lokasi letusan terakhir yang terjadi pada tahun 1969. Gunung Api Mutubusa naik 1.690 meter di atas permukaan laut dan merupakan pilihan lain. Pada tahun 1938, terakhir terlihat memuntahkan lahar panas.



Gambar 1.1 Peta Provinsi Nusa Tenggara Timur

Sumber:<http://beautiful-indonesia.umm.ac.id/id/peta/nusa-tenggara>  
 Didownload oleh penulis ( 25/08/2022 )

Sedangkan di kabupaten Ende memiliki warisan yang dari zaman nenek moyang salah satunya adalah kain tenun ende, flores, Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah sesuatu yang diwariskan secara turun-temurun di kalangan masyarakat Ende. Jenis kain tenun yang dimiliki Kabupaten Ende memiliki ciri khas tersendiri; biasanya nadanya sangat gelap. Motifnya mungil dan hitam dengan motif dekoratif dan garis-garis.

Kepala kain mengacu pada motif dan kaki kain mengacu pada hiasan.

Busana yang merupakan karya seni praktisnya dengan warna dan rancangan serta kombinasi badan yang di gunakan dalam proses pembuatan tidak saja mencerminkan selera si pembuat melainkan pula kepribadian dari budaya masyarakat setempat untuk menghasilkan karya turun temurun tersebut. Setiap suku bangsa memiliki Bahasa yang berbeda, memiliki adat dan budayserta kesenian sendiri dal tersebut sekaligus menyoroti pentingnya banyak motif dan pola tenunan rumit yang ditemukan pada tekstil tradisional di seluruh Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Kerajinan turun temurun yang di ajarkan ke anak cucu demi kelestariannya.

Salah satu warisan budaya Indonesia, menenun sangat dihargai karena pola dan motifnya yang rumit. Tenun Ende merupakan bagian penting dari warisan budaya daerah. Tenun Ikat, juga dikenal sebagai kain Ikat, adalah jenis tenun tradisional Indonesia di mana benang pakan atau lusi diikat menjadi satu dan kemudian diwarnai (Therik, 1989). Di luar nilai fungsionalnya, pakaian adalah ekspresi artistik. Pakaian merupakan cerminan dari budaya orang yang membuatnya, serta preferensi estetika dan preferensi material desainer. Masyarakat NTT memiliki pemahaman yang sama tentang pakaian tradisional, dan pengetahuan ini dapat diperluas dengan hasil ide-ide baru tanpa mengurangi sifat dasar tekstil pakaian tersebut. Tampilan modern

dengan gaya klasik ini membawa estetika regional dengan perkembangan terkini dalam mode global. Tenun Ikat Ende-Lio Masyarakat NTT menggunakan tenun sebagai faktor penyeimbang dalam segala aspek kehidupannya, terutama dalam kegiatan budaya; motif yang berbeda melayani tujuan yang berbeda tergantung pada konteks di mana mereka digunakan. Melalui wawancara mendalam dengan penenun Monika Wetu, penulis studi ini mempelajari tentang Motif Limara, Motif Lawo Seri, dan Motif Jara Elo yang semuanya telah diwariskan keluarga Monika secara turun-temurun. selain observasi partisipan, yang memberikan perspektif pihak ketiga. Penelitian ini menghasilkan informasi baru karena menggunakan Teori Konstruksi Sosial untuk menguraikan bagaimana makna motif-motif Ende-Lio Ikat dikonstruksi dan semiotika Charles Sanders Peirce sebagai alat analisis untuk mengkaji bagaimana berbagai makna motif dalam tenun Ende-Lio Ikat diinterpretasikan. Ketiga motif ini semuanya memiliki akar simbolis yang dalam pada adat dan sejarah. Dipercayai bahwa cinta Sang Penciptalah yang menghembuskan kehidupan pada manusia, dan ini diwakili oleh motif Kelimara. Motif Kelimara dikenakan oleh mempelai wanita pada saat upacara perkawinan; setiap motif memiliki makna spiritual. Nama "Lawo Seri" mengacu pada mahkota yang dikenakan oleh ratu tradisional Indonesia (istri Mosalaki). Istilah "Sisi Bidi" (ratu) berasal dari kata "Seri", yang berarti "hiasan kepala". Sedangkan motif Sarung Kuda atau

dikenal juga dengan Lawo Jara Elo merupakan simbol keberanian dan kehormatan. Sebagai simbol Jara Elo, kuda memiliki konotasi yang sama sekali salah. Kata Kunci: Tenun Ikat, Makna Motif, Ende-Lio Konstruksi Sosial, Kebudayaan

Prosesi tradisional, di mana peserta mengenakan tekstil Ende, merupakan bagian penting dari menjaga bentuk seni tenun tetap hidup. Misalnya, pengantin pria secara tradisional membayar gaun pengantin wanita dengan emas dan pengantin wanita membalas dengan pakaian terbaiknya.

Motif kain tenun di kabupaten ende ada 19 jenis kain yaitu : 1. Luka/Ragi, 2. Mangga, 3. Kelimara, 4. Mata Sinde, 5. Gami Tera Esa, 6. Lawo Jara, 7. Bea Kanga, 8. Lawo One Mesa, 9. Mata Anggo, 10. Lawo Mbere Arhe, 11. Lawo Mata Rore, 12. Lawo Manu, 13. Senai, 14. Lawo Nepa Te'a, 15. Lawo Lepa Mite, 16. Lawo Soka, 17. Lawo Pundi, 18. Lawo Jawa nggak, 19. Semba.

Sebelas motif tenun ikat dari Kabupaten Ende telah diakui secara resmi oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham). Ini adalah beberapa motif tersebut : 1. Motif bele kale 2. Motif rote, 3. Motif soke mata lo'o, 4. Motif soke mata ria, 5. Motif Manu, 6. Motif Mangga, 7. Motif Semba, 8. Motif Jara, 9. Motif nggaja, 10. Motif Pundi, 11. Motif Kelimara.

Sejak 2011, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia telah memegang hak paten atas motif tenun ikat. Salah satu motif kain tenun yang

akan di bahas pada penelitian ini yaitu motif Kelimara ,karena motif ini sangat banyak di gunakan oleh masyarakat kabupaten Ende khususnya kaum Wanita untuk acara adat dan lain lain.

Kain Tenun Limara adalah Lawo/sarung bercorak gunung yang menopang umat manusia sebagai rasa syukur atas rahmat Tuhan yang tak pernah putus. menggunakan indigo sebagai warna dasar hitam. Motif pada sarung ini diberi nama baru agar lebih mencerminkan bentuk barunya. Ciri khas sarung ini terdapat pada sisi sarung dan lembaran luarnya yang bertumpu pada kaki pemakainya. Bagian atas lembaran tidak menampilkan motif utama, sedangkan bagian lain menampilkan motif berupa 'gami tera esa.

## **B. Batasan Masalah**

### **a. Seni Rupa**

Pendekatan keilmuan seni rupa sangat berperan penting dalam penelitian ini ,karena terkait dengan pembahasan bentuk,pada motif seni karya kerajinan kain tenun motif Kelimara. Pengertian seni rupa itu sendiri menurut Soedarso (1990:9)menyatakan seni rupa adalah bentuk ekspresi artistik di mana gagasan dan emosi disampaikan melalui bentuk dua atau tiga dimensi yang menempati ruang fisik dan bertahan dalam ujian waktu.

#### **1. Seni Kriya**

Secara historis, kriya dipandang sebagai karya unik yang memiliki nilai

simbolis, filosofis, praktis, dan estetis, serta ngarawit dalam pembuatannya.(B Muria Zuhdi,2009:1)

a. Bentuk

Unsur bentuk yang terdapat dalam kain tenun motif kelimara berupa titik,garis,dan bidang,karena seni kriya tenun merupakan karya seni yang memiliki wujud atau rupa.

Menurut A.A.M Djelantik (1999:21) menjelaskan tentang bentuk yang merupakan” Titik adalah bentuk paling dasar; mereka dapat digunakan untuk menyampaikan informasi baik secara individu maupun kolektif, tergantung pada penempatannya. Bentuk dasar seni rupa adalah ruang, titik, garis, dan bentuk; jika titik-titik tersebut berkelompok bersama di sepanjang satu lintasan, mereka membentuk bentuk garis; jika ada beberapa bentuk garis, mereka membentuk bentuk bidang; dan jika ada beberapa bentuk bidang, mereka membentuk ruang, titik, garis, dan bentuk”.

b. Fungsi

Menurut Sumijati Atmosudiro (2008:156) menjelaskan tentang fungsi yang merupakan “Unsur dekoratif seni hias, yang dapat dikategorikan dan dikaitkan dengan bidang arsitektur, dapat melayani tujuan konstruktif dengan menambah nilai kerangka bangunan; ini dikenal sebagai dekorasi struktural.

Berdasarkan penjelasan diatas fungsi merupakan unsur dari sebuah bentuk bangunan dalam sebuah ide penciptanya.

c. Material

Material adalah alat atau media yang paling utama yang digunakan dalam proses pembuatan suatu pekerjaan dalam bentuk barang atau benda benda,dalam penelitian ini Bahan utama dalam pembuatan kain tenun motif keliamara adalah menggunakan benang sebagai bahan baku utama.

## 2. Ragam Hias

Penelitian ini menggunakan ruang lingkup ragam hias karena penelitian ini motif ragam hias yang menjadi objek yang dapat memperindah permukaan pada sarung tenun Motif kelimara yang membuat menjadi indah dan memiliki daya tarik bagi penggunanya.

Unsur unsur dalam ragam hias dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Garis

Garis adalah bentuk geometris yang ditentukan oleh satu titik yang terus bergerak. Sebuah garis hanya memiliki satu dimensi, dan itu adalah panjang.

### 2. Tekstur

Setiap permukaan suatu objek dalam sebuah karya seni memiliki keunikan tersendiri yang tercermin dari teksturnya.

### 3. Warna

Penelitian ini menggunakan ruang lingkup teori warna karena dalam proses pembuatan sarung kain tenun membutuhkan warna untuk memberi identitas yang memiliki kemampuan untuk membedakan antara berbagai warna.

### **C. Rumusan Masalah**

Pertanyaan dari judul proposal “Kajian Bentuk Motif Ragam Hias Pada Kain Tenun Kelimara Di Desa Jopu Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende” antara lain:

1. Bagaimanakah Bentuk Motif Ragam Hias pada Kain tenun Kelimara di desa Jopu Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur.
2. Bagaimanakah Makna dan fungsi motif Kelimara pada kain tenun di desa Jopu Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang berjudul Kajian Bentuk Motif Ragam Hias Pada Kain Tenun *Kelimara* di Desa Jopu Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur. Dengan tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bentuk motif ragam hias pada kain tenun Kelimara di Desa Jopu Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende, NTT
2. Untuk mengetahui makna dan fungsi motif keliamara pada kain tenun di desa jopu.

### **E. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk memberi pemahaman dan wawasan tentang perkembangan dari motif Kain Tenun Kelimara yang

berasal dari Desa Jopu kecamatan Wolowaru, Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur.

2. Untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang bentuk dari motif Kelimara untuk bisa mengetahui lebih dalam tentang Karya hasil tangan warga setempat di desa Jopu.